

ABSTRAK

Komunikasi sangat memperhatikan proses penyampaian pesan dengan tujuan terjadinya perubahan pada isi yang disampaikan. Sedangkan dakwah menitikberatkan pada fenomena yang menyeru atau mengajak umat Islam untuk bersama-sama melakukan perubahan ke arah yang benar. Namun kedua ilmu ini memiliki andil dalam perkembangan ilmu komunikasi, karena pada kenyataannya kedua ilmu ini dapat berjalan beriringan dengan baik. *Wuku Taunan* merupakan salah satu upacara ritual kebudayaan yang dikemas secara nuansa religius yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada tanggal 15 Muharam. Kegiatan ini sangat kental dengan nuansa budaya juga agama, dan memiliki tujuan yaitu tasyakur bini'mah, tadabbur, dan memperkuat tali silaturahmi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi dakwah verbal dan non-verbal masyarakat di Kampung Adat Cikondang pada ritual *Wuku Taunan*. Teori yang digunakan untuk menganalisis yaitu teori atribusi Heider memiliki asumsi bahwa manusia dalam suatu kondisi, tentu akan mencoba memahami bagaimana kondisi lingkungan tempat dia berada. Itu dilakukan untuk memahami mengenai individu dan yang lainnya. Setelah memahami, maka akan terjadi interaksi yang menghasilkan suatu tindakan dari individu satu dan lainnya. paradigma yang digunakan adalah interpretif, yang memandang realitas itu bersifat jamak dan holistik dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif.

Metodenya studi kasus dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Simpulan dari penelitian ini menjelaskan bahwa hal yang terpenting dalam berdakwah adalah saling mendengarkan satu sama lain, saling berinteraksi tanpa menjeda pembicaraan, sehingga komunikasi tersebut akan menghasilkan dampak antara kedua belah pihak. Selain itu, keberhasilan dari kegiatan praktik keagamaan dengan melalui ritual *Wuku Taunan* tak lepas dari Ketua Kampung Adat Cikondang yang menggunakan metode tatap muka ketika acara berlangsung, dengan begitu Ketua Kampung Adat bisa langsung mengetahui pengaruh dari proses komunikasi dakwah verbal dan komunikasi dakwah non-verbal juga pemahaman mengenai suatu ritual yang mengandung unsur keagamaan. Sedangkan makna dan tujuan dari kegiatan ritual *Wuku Taunan* yaitu *pertama*, tasyakur bini'mah yaitu ungkapan rasa syukur masyarakat Kampung Adat Cikondang atas segala hal yang diberikan oleh SWT selama satu tahun sebelumnya. *Kedua*, tadabbur yaitu merenungkan segala hal yang telah diberikan oleh Allah dari mulai hal terkecil diberikan udara segar ditengah Kampung Adat Cikondang yang masih asri. *Ketiga*, memperkuat tali silaturahmi antar masyarakat Kampung Adat Cikondang.

Kata Kunci: *Komunikasi, Dakwah, Wuku Taunan.*